

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIF LEARNING
TIPE JIGSAW I TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA DIKLAT
PERAWATAN PERSONAL COMPUTER (PC) DAN PHERIPERAL
DI SMK N 1 BUKITTINGGI**

SKRIPSI

*“Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Di Jurusan Teknik Elektronika Fakultas Teknik
Universitas Negeri Padang”*



WINDA AGUSTIARMI

NIM. 85112/07

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRONIKA

JURUSAN TEKNIK ELEKTRONIKA

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2011

PENGESAHAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Program Studi Pendidikan Teknik Elektronika

Jurusan Teknik Elektronika, Fakultas Teknik

Universitas Negeri Padang

Judul : Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Cooperatif Learning Tipe Jigsaw I Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Diklat Perawatan Personal Computer (PC) dan Pheriperal Di SMK N 1 Bukittinggi

Nama : Winda Agustiarmi

NIM/BP : 85112/2007

Program Studi : Pendidikan Teknik Elektronika

Jurusan : Teknik Elektronika

Fakultas : Teknik

Padang, 15 Agustus 2011

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. H. Ahmad Jufri, M.Pd	1. _____
2. Sekretaris	: Drs. Andris Syukur, M.Pd	2. _____
3. Anggota	: 1. Drs. H. Sukaya	3. _____
	2. Dra. Nelda Azhar, M.Pd	4. _____
	3. Drs. Efrizon, M.T	5. _____

ABSTRAK

Winda Agustiarmi (85112/2007) : Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Learning tipe Jigsaw 1 terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Diklat Perawatan Personal Computer (PC) dan Peripheral di SMK N 1 Bukittinggi.

Berdasarkan observasi dan keterangan guru hasil belajar di SMK N1 Bukittinggi mata diklat Perawatan PC dan Pheriperal rendah, sehingga belum mencapai standar KKM yaitu 70. Hasil belajar dipengaruhi beberapa faktor salah satunya model pembelajaran. Penelitian ini bertujuan mengungkap pengaruh model pembelajaran tipe jigsaw terhadap hasil belajar siswa pada mata diklat perawatan PC dan Pheriperal di SMK N 1 Bukittinggi. Populasi penelitian adalah seluruh siswa XTKJ yang berjumlah 52 orang yang terbagi dalam dua kelas yaitu kelas XTKJ1 dan XTKJ 2, penarikan sampel dilakukan dengan metode penarikan sampel jenuh,. Jadi sampel penelitian 52 orang. Jenis penelitian in adalah penelitian eksperimen, perlakuan penelitian eksperimen membagi menjadi 2 kelas penelitian yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol, yang dijadikan kelas eksperimen adalah XTKJ 1 dengan jumlah siswa 28 orang dan kelas kontrol X TKJ2 dengan jumlah siswa 24 orang. Adapun hipotesis penelitian “terdapatnya pengaruh penggunaan model pembelajaran cooperative learning tipe jigsaw 1 terhadap hasil belajar siswa kelas X TKJ di SMK N 1 Bukittinggi”. Sebelum membuktikan hipotesis ada beberapa analiasa dilakukan., uji coba soal dikukan dalam bentuk soal objektif 35 soal dengan melakukan uji validitas, uji reliabilitas , uji indeks kesukaran soal dan daya beda soal diperoleh soal yang dijadikan uji evaluasi 30 soal. Untuk menganalisa data dilakukan beberapa analisis uji normalitas , uji homogenitas dan uji hipotesis. Setelah data di analisa diperoleh data normal dan homogen, hipotesis diterima dengan taraf kepercayaan 95% . al ini terlihat pada niali rata-rata, kelas eksperimen memiliki rata-rata tinggi yaitu 80,67 dengan perlakuan model pembelajaran kooperatif learning tipe jigsaw sedangkan untuk kelas kontrol dengan rata 66,66 dengan perlakuan model pembelajaran konvensional. Maka dapat disimpulkan model pembelajaran kooperatif learning tipe jigsaw 1 dapat memepengaruhi hasil belajar siswa.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Model Pembelajaran Kooperatif tipe jigsaw 1

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum warrahmatullahiwabarrakatu

Alhamdulillahirrabbi'lamin, puji syukur diucapkan kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia serta nikma-Nya sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Cooperatif Learning tipe Jigsaw 1 terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Diklat Perawatan Personal Computer (PC) dan Peripheral di SMK N 1 Bukittinggi”** selanjutnya shalawat beriringkan salam semoga disampaikan Allah kepada nabi Muhammad SAW yang menjadi suritauladan dalam setiap sikap dan tindakan kita sebagai khalifah dan muslim yang intelektual.

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan Pendidikan (S-1/Akta IV) di jurusan Teknik Elektronika dengan Program Studi Pendidikan Teknik Elektronika Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

Skripsi ini dapat diselesaikan berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu dalam kesempatan ini disampaikan penghargaan dan rasa terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Drs, Ganefri, M.Pd, Ph.D selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Drs. Efrizon, MT selaku Ketua Jurusan Teknik Elektronika Fakultas Teknik UNP dan sekaligus selaku penguji.

3. Bapak Drs. H. Sukaya selaku Sekretaris Jurusan Teknik Elektronika Fakultas Teknik UNP dan sekaligus penguji.
4. Bapak Drs. H. Ahmad Jufri, M.Pd selaku dosen pembimbing I.
5. Bapak Drs. Andris Syukur, M.Pd selaku dosen pembimbing II.
6. Ibu Dra. Nelda Azhar, M.Pd selaku dosen penguji.
7. Bapak Drs, Yon Afrizal, M.Pd selaku Kepala Sekolah SMK N 1 Bukittinggi.
8. Guru dan siswa SMK N 1 Bukittinggi.
9. Teristimewa Ibunda dan Ayahanda, serta keluarga yang berjuang melalui doa dan bekerja keras demi kesuksesan penulis dalam menyelesaikan skripsi dan studi ini.
10. Rekan-rekan mahasiswa pendidikan teknik elektronika dan semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

dengan segala kerendahan hati diharapkan saran dan kritik yang membangun dari semua pihak demi sempurnanya skripsi ini. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi Jurusan Teknik Elektronika FT UNP khususnya dan semua pihak pada umumnya.

Padang, Juli 2011

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II. LANDASAN TEORI	
A. Hasil Belajar	6
B. Model Pembelajaran kooperatif	8
C. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw 1	20
D. Pembelajaran Konvensional.....	22
E. Mata Diklat Perawatan PC dan Pheriperal.....	23

F. Penelitian yang Relevan.....	24
G. Kerangka Konseptual	25
H. Hipotesis	26

BAB III. METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	27
B. Tempat dan Waktu Penelitian	27
C. Desain Penelitian	27
D. Populasi dan Sampel	28
E. Variabel Penelitian	30
F. Instrumen Penelitian	30
G. Teknik Pengumpulan Data	35
H. Teknik Analisis Data	35
I. Prosedur Penelitian	39

BAB IV. HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian	41
B. Prasyarat Analisis	44
C. Pembahasan	48

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	50
B. Saran	51

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

TABEL	Halaman
1. Hasil belajar ujian tengah semester kelas XTKJ mata diklat Perawatan PC dan Pheriperal.....	2
2. Iktisar dan Perbandingan Model-Model Pengajaran	9
3. Perbandingan Empat Pendekatan Dalam Pembelajaran Kooperatif	19
4. Rancangan/Desain Penelitian	28
5. Jumlah Siswa Kelas X TKJ SMK N 1 Bukittinggi.....	29
6. Kriteria Validitas Butir Soal	32
7. Perbedaan prosedur penelitian antara kelas kontrol dan eksperimen	39
8. Deskripsi Hasil Belajar	41
9. Kelas interval kelas eksperimen	42
10. Kelas interval kelas kontrol	43
11. Uji Normalitas	44
12. Uji Homogenitas	46
13. Uji Hipotesis	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual.....	25
2. Output Analisa Frekuensi Kelas Eksperimen.....	42
3. Output Analisa Frekuensi Kelas Eksperimen.....	43
4. Q Q plot kelas eksperimen.....	45
5. Q Q Plot Kelas Kontrol.....	46
6. Kurva daerah penolakan H_0	48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Nilai UTS Siswa pada Mata Diklat Perawatan PC dan Pheriperal pada Semester II.....	52
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Eksperimen	53
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Eksperimen	57
4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kontrol.....	61
5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kontrol.....	65
6. Kisi-Kisi Soal Uji Coba.....	70
7. Soal Uji Coba.....	71
8. Distribusi Data Uji Coba Soal Tes.....	75
9. Data Pearson Product Moment.....	76
10. Nilai Koefisien Korelasi Dengan Rumus Pearson Product Momen	94
11. Validitas	95
12. Uji reliabilitas.....	96
13. Indeks Kesukaran dan Daya Beda	97
14. Kisi- Kisi Soal Test Akhir	98
15. Ujian Harian.....	99
16. Nilai Ulangan Siswa Pada Mata Diklat Perawatan PC dan Pheriper- ral pada Semester II	103
17. Analisa Deskriptif	104
18. Hasil Uji Normalitas Data Tes Akhir dengan SPSS 17	109
19. Uji Homogenitas Varians Tes Akhir SPSS 17	112
20. Hasil Uji Hipotesis Uji t dengan SPSS 17.....	113
21. Analisa Data Secara Manual.....	114
22. Tabel Distribusi t	121
23. Tabel Distribusi chi kuadrat.....	122
24. Surat Penelitian	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dirasakan berbagai bidang. Salah satunya bidang pendidikan. Hal ini didasari kebutuhan ilmu dan informasi semakin meningkat. Pendidikan merupakan hal penting yang harus dimiliki setiap manusia, melalui pendidikan dapat menentukan kemajuan suatu Bangsa dalam menyelaraskan kebutuhan pengetahuan.

Upaya dilakukan dalam peningkatan mutu pendidikan yaitu mengembangkan potensi manusia. Proses pengembangan potensi bisa dilakukan melalui proses pembelajaran, siswa dibimbing untuk mandiri mempelajari pelajaran sehingga mendapatkan hasil maksimal.

Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) merupakan batas minimal siswa mencapai ketuntasan belajar. Indikator ketuntasan belajar ditetapkan dalam suatu kompetensi dasar berkisar antara 0 s/d 100%. Kriteria ideal ketuntasan untuk masing-masing indikator 75%. Satuan pendidikan harus menentukan kriteria ketuntasan minimal dengan mempertimbangkan kemampuan rata-rata peserta didik serta kemampuan sumber daya pendukung dalam penyelenggaraan pembelajaran. Melihat syarat penentuan KKM harus mempertimbangkan tingkat kemampuan rata-rata, dan kemampuan sumber daya dukung, maka untuk menentukan harus dianalisis.

Pada materi sosialisasi Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan (KTSP) Depdiknas (2007). Kriteria penetapan KKM meliputi: (1) kompleksitas indikator

(kesulitan dan kerumitan), (2) daya dukung (sarana/prasarana, kemampuan guru, lingkungan, dan biaya), dan (3) intake siswa (masukan kemampuan siswa).

Hasil belajar penting dalam pendidikan dan dapat dijadikan sebagai tolak ukuran keberhasilan sekolah. Hal ini dijadikan pedoman atau pertimbangan menentukan kemampuan siswa. Usaha meningkatkan hasil belajar menuntut partisipasi berbagai pihak untuk mengarahkan perhatian kepada usaha peningkatan mutu pendidikan.

Hasil belajar menurut Nana Sudjana (1991:22) adalah kemampuan yang dimiliki, pengalaman belajar, hasil belajar merupakan proses tingkah laku individu yang meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap merupakan hasil dari aktivitas belajar yang ditunjukkan dengan angka”.

Untuk mata diklat kejuruan, SMK N 1 Bukittinggi telah menetapkan kriteria ketuntasan minimum dalam kompetensi siswa 0 s/d 100, dengan standar kelulusan nilai sama atau diatas 70 (tujuh puluh).

Kenyataan di lapangan berdasarkan observasi dan keterangan dari guru di SMK N 1 Bukittinggi, bahwa hasil belajar masih sangat rendah sehingga mencapai batas standar kelulusan mata Diklat Produktif belum bisa terwujud. Hal ini dibuktikan pada hasil ujian MID Semester pada mata diklat Perawatan PC kelas X TKJ di SMK N 1 Bukittinggi.

Tabel 1. Hasil Belajar ujian tengah semester kelas X TKJ mata diklat Perawatan PC SMK N 1 Bukittinggi

Kelas	nilai rata-rata $\geq 70,00$	nilai rata-rata $< 70,00$
XTKJ1 (28 siswa)	42,85 % (12 siswa)	57,14 % (16 siswa)
XTKJ2 (24 siswa)	20,83 % (5 siswa)	79,16 % (19 siswa)

Dokumentasi : nilai Perawatan PC berdasarkan absen ujian tengah semester

Dari Tabel 1 terlihat bahwa sebagian siswa belum mencapai KKM mata diklat Perawatan PC SMK N 1 Bukittinggi yaitu 70,0. Pada kelas X TKJ 1 terdapat 16 orang siswa yang belum mencapai KKM untuk mata diklat Perawatan PC dan XTKJ 2 terdapat 19 orang siswa belum mencapai KKM. Ini memberi gambaran bahwa masih rendahnya pencapaian hasil belajar pada mata diklat tersebut, Sehingga tidak tercapai tujuan pembelajaran maksimal.

Rendahnya hasil belajar mata diklat Perawatan PC dipicu karena pemahaman dan penguasaan konsep-konsep dasar mata diklat Perawatan PC serta pembelajaran terpusat pada guru, sehingga siswa tidak berkesempatan mengembangkan ide, berfikir kritis dan mengkonstruksi pengetahuan. Selain itu Guru terbiasa dengan pola pembelajaran konvensional melalui ceramah. Sehingga siswa tidak tertarik dan lebih memilih asyik dengan kesibukannya sendiri seperti; mengganggu teman, bermain HP, ngobrol, dan sebagainya. Ketika diadakan tanya jawab atau postes, banyak diantaranya menunjukkan ketidak mengertiannya, lalu mereduksi bahwa pembelajaran Perawatan PC sulit dan menjenuhkan.

Berdasarkan kondisi tersebut proses pembelajaran belum terlaksana secara baik. Untuk itu perlu perubahan terhadap model pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat dilaksanakan untuk meningkatkan hasil belajar adalah model pembelajaran kooperatif learning.

Salah satu dari model pembelajaran kooperatif learning adalah model Jigsaw 1. Menurut Trianto (2009:74) Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah secara

umum siswa siswa dikelompokkan secara heterogen adalah kemampuan, siswa diberi materi sebelumnya untuk dipelajari.

Untuk mengungkap masalah dihadapi siswa dalam pembelajaran, penulis termotivasi melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Learning tipe Jigsaw 1 terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Perawatan PC di SMK N 1 Bukittinggi”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Seberapa besar pengaruh pembelajaran dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif learning tipe jigsaw 1 dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata diklat Perawatan PC?
2. Apakah pembelajaran dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif learning tipe jigsaw 1 dapat memotivasi siswa belajar dikelas dalam mata diklat Perawatan PC?
3. Sejauh mana penggunaan model pembelajaran kooperatif learning tipe jigsaw 1 lebih efektif dibandingkan pembelajaran konvensional?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah dan agar penelitian ini lebih terarah maka permasalahan ini dibatasi pada pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif learning tipe jigsaw 1 terhadap hasil belajar mata pelajaran Perawatan PC untuk siswa kelas X TKJ di SMK N 1 Bukittinggi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, penelitian ini dapat dirumuskan yaitu sejauh mana pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif learning tipe jigsaw 1 terhadap hasil belajar siswa mata diklat Perawatan PC di SMK N Bukittinggi ?”

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penulisan ini adalah untuk :

1. Mengungkap pengaruh Model Kooperatif Learning Tipe Jigsaw 1 terhadap hasil belajar siswa.
2. Mendiskripsikan ada tidaknya perbedaan antara hasil belajar yang menggunakan model pembelajaran kooperatif learning tipe jigsaw 1 dengan hasil belajar yang menggunakan pembelajaran konvensional.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Menambah wawasan dan pengetahuan peneliti sendiri dalam memahami penerapan model Kooperatif Tipe Jigsaw 1.
2. Sebagai acuan atau pedoman bagi guru SMK dalam memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Perawatan PC.
3. Sebagai landasan berpijak bagi peneliti yang berminat untuk menindaklanjuti hasil penelitian ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hasil Belajar

Menurut Nana Sudjana (1991:22) “hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki pengalaman belajar, hasil belajar merupakan proses tingkah laku individu yang meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap yang merupakan hasil dari aktivitas belajar yang ditunjukkan dengan angka”.

Menurut Dimiyati (2006:20) “hasil belajar merupakan suatu proses belajar, hasil belajar dapat dijadikan tolak ukur untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami sesuatu pelajaran untuk mengetahui apakah hasil proses belajar mengajar yang dilakukan mampu merubah tingkah laku siswa, maka terlebih dahulu perlu diketahui hasil belajar yang diperoleh siswa”.

Dalam system pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan nasional menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom(S.Nasution, 1989:65) yang secara garis besar membaginya dalam 3 ranah yaitu:

- a. Ranah kognitif merupakan penilaian proses hasil belajar yang berdasarkan perkembangan ilmu pengetahuan. Ranah ini mempunyai enam tingkatan dari yang paling rendah yakni pengetahuan dasar (fakta, peristiwa, informasi, istilah), sedangkan yang paling tinggi yakni evaluasi (pandangan yang didasarkan atas pengetahuan dan pemikiran).

- b. Ranah afektif merupakan penilaian proses hasil belajar yang berdasarkan perkembangan sikap, minat dan perasaan. Hasil belajar afektif tidak dapat dilihat bahkan diukur seperti halnya dalam bidang kognitif. Guru tidak dapat langsung mengetahui apa yang berkejolak dalam hati anak, apa yang dirasakannya atau dipercayainya. Yang dapat diketahui hanya ucapan verbal serta kelakuan non verbal seperti ekspresi pada wajah, gerak gerik tubuh sebagai indikator apa yang terkandung dalam hati siswa. Ranah afektif seperti yang dikembangkan Krathwohl, Bloom dan Masia dalam garis besarnya sebagai berikut:
1. Menerima (memperhatikan) menaruh perhatian ada kepekaan terhadap adanya kondisi, gejala, keadaan atas masalah tertentu.
 2. Merespon, yakni memberi reaksi terhadap suatu gejala (dan sebagainya) secara terbuka.
 3. Menghargai yakni memberi penilaian atau kepercayaan kepada suatu gejala yang cukup konsisten.
 4. Organisasi yakni mengembangkan nilai-nilai sebagai suatu system termasuk hubungan antar nilai-nilai dan tingkat prioritas nilai-nilai itu.
 5. Karakteristik merupakan suatu nilai atau perangkat nilai-nilai, yakni mengadakan sintesis dan internalisasi system nilai-nilai yang cukup selaras dan mendalam
- c. Ranah psikomotorik merupakan penilaian proses hasil belajar yang berdasarkan perkembangan keterampilan motorik. Ranah ini kurang mendapat perhatian dari para pendidik dibandingkan dari kedua ranah lainnya. Secara garis besar Ranah psikomotorik adalah sebagai berikut: gerak reflex, gerak dasar yang fundamental, keterampilan perceptual, keterampilan fisik, gerakan tampil dan komunikasi non diskursif atau hubungan tanpa bahasa, melainkan gerakan.

Menurut Hamalik (2001:103)” Hasil belajar dapat membantu/mendiagnosis kesulitan belajar siswa, dapat memperkirakan hasil dalam kemajuan belajar selanjutnya, kendatipun hasil-hasil tersebut dapat saja berbeda dan bervariasi sehubungan dengan keadaan motivasi, kematangan dan penyesuaian soal.

Ngalim (2004:107) menyatakan bahwa “hasil belajar siswa dapat ditinjau dari beberapa karakteristik seperti fisiologi dan psikologi, mengenai fisiologi adalah bagaimana kondisi fisik, panca indera dan sebagainya. Sedangkan psikologi adalah minat, tingkat kecerdasan, bakat, motivasi dan kemampuan kognitif”.

Dari pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah proses belajar mengajar.

B. Model Pembelajaran kooperatif

Trianto (2009:21)” Model dimaknai sebagai suatu objek atau konsep yang digunakan untuk mempresentasikan suatu hal “.

Model mengajar menurut Joyce dan Weil (Syafaruddin,2005:182) “adalah suatu deskripsi dari lingkungan yang menggambarkan perencanaan kurikulum, kursus-kursus, desain unit-unit pelajaran dan pembelajaran, perlengkapan belajar, buku-buku pelajaran, buku-buku kerja, program multimedia dan bantuan belajar melalui program komputer”.

Arends (Trianto,2009:22) menyatakan, “ *The Term Teaching model refers a particular approach to instruction that includes its goals syntax, environment, and management system.*” Istilah model pengajaran mengarah

pada suatu pendekatan pembelajaran tertentu termasuk tujuannya, sintaknya, lingkungannya, dan sistem pengelolanya.

Trianto(2009 : 26)” Dalam mengajarkan suatu pokok bahasan (materi) tertentu harus dipilih model pembelajaran yang paling disukai dengan tujuan yang akan dicapai”. Adapun fungsi dari model pembelajaran dapat membantu siswa memperoleh gagasan, keterampilan, nilai-nilai, cara berpikir dan pengertian yang diekspresikan siswa. Dalam hal ini posisi guru adalah sebagai pengajar untuk mengajarkan siswa bagaimana cara belajar yang baik.

Oleh karena itu, dalam memilih suatu model pembelajaran harus memiliki pertimbangan-pertimbangan. Misalnya, materi pelajaran, tingkat perkembangan kognitif siswa, dan sarana atau fasilitas yang tersedia, sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Tabel 2. Iktisar dan Perbandingan Model-Model Pengajaran

Ciri- ciri Penting	Pengajaran Langsung	Pembelajaran Kooperatif	Pengajaran berdasarkan masalah	Strategi- Strategi belajar
Landasan Teori	Psikologis prilaku;Teori Belajar Sosial	Teori Belajar Sosial;Teori Konstruktivis	Teori Kognitif;Teori Konstruktivis	Teori Pemrosesan informasi
Pengembangan Teori	Bandura;Skinner	Dewey; Vygotsky; Slavin;Piaget	Dewey; Vygotsky;Piaget	Bruner; Vygotsky; Shiffrin; Atkinsons
Hasil Belajar	Pengetahuan Deklaratif Dasar;keterampilan akademik	Keterampilan akademik dan sosial	Keterampilan akademik dan inkuiri	Keterampilan kognitif dan metakognitif
Ciri Pengajaran	Prpresentasi dan demonstrasi yang jelas dari materi	Kerja kelompok dengan	Proyek berdasarkan inkuiri yang	Pengajaran resiprokal

	ajar, analisa tugas & tujuan perilaku	ganjaran kelompok dan struktur tugas	dikerjakan dalam kelompok	
Karakteristik Lingkungan	Terstruktur secara ketat, lingkungan berpusat pada guru	Fleksibel, demokratis, lingkungan berpusat pada guru	Fleksibel, lingkungan berpusat pada inkuiri	Reflektif, menekankan pada belajar bagaimana belajar

Sumber : (Trianto, 2009:26)

Lie (2002:28) mengatakan bahwa "Pembelajaran kooperatif tidak sama dengan sekedar belajar kelompok, ada unsur dasar yang membedakan dengan pembagian kelompok biasa ". Walaupun dalam pembelajaran kooperatif siswa dapat belajar dari dua sumber belajar utama yaitu pengajar dan teman belajar lainnya. Pembelajaran kooperatif adalah sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur, dan dalam sistem ini guru bertindak sebagai fasilitator

Menurut Made Wena(2009:190) "Pembelajaran Kooperatif adalah sistem pembelajaran yang berusaha memanfaatkan teman sejawat (siswa lain) sebagai sumber belajar yang lainnya". Pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran kelompok yang memiliki aturan-aturan tertentu. Prinsip dasar pembelajaran kooperatif adalah siswa membentuk kelompok kecil dan saling mengajar sesamanya untuk mencapai tujuan bersama. Dalam pembelajaran kooperatif siswa pandai mengajar siswa yang kurang pandai tanpa merasa dirugikan. Siswa yang kurang pandai dapat belajar dengan suasana yang menyenangkan karena banyak teman yang membantu dan

memotivasinya. Siswa yang sebelumnya terbiasa bersikap pasif setelah menggunakan pembelajaran kooperatif akan terpaksa berpartisipasi secara aktif agar bisa diterima oleh anggota kelompoknya.

Menurut Nurhadi dan Senduk (Made Wena,2009:189) ” Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran secara sadar mengatakan interaksi yang saling asah sehingga sumber belajar bagi siswa bukan hanya dari guru dan buku ajar, tetapi juga sesama siswa”.

Menurut Abdurrahman dan Bintoro (Made Wena,2009:190) mengatakan bahwa “Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sistematis mengembangkan interaksi yang silih asah, silih asih, dan silih asuh antar sesama siswa sebagai latihan hidup di dalam masyarakat nyata”.

Depdiknas (2004:21) menjelaskan pembelajaran kooperatif mempunyai ciri-ciri:

1. Siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajar.
2. Kelompok dibentuk dari siswa-siswi yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah.
3. Jika memungkinkan anggota kelompok berasal dari ras, suku, budaya, dan jenis kelamin yang berbeda.
4. Penghargaan lebih berorientasi kelompok dari pada individu.

Trianto (2009:56) Pembelajaran kooperatif bernaung dalam teori konstruktivis. Pembelajaran ini muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan teman mereka.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran Kooperatif adalah pembelajaran yang menimbulkan interaksi antara siswa dan saling membantu dalam belajar melalui tugas-tugas dan kerja tim, siswa dapat berbagi tentang materi pelajaran yang dibahas, dan guru disini sebagai fasilitator.

1. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Menurut Nurasma (2008:3) menyatakan bahwa” pengembangan pembelajaran kooperatif bertujuan untuk pencapaian hasil belajar, penerimaan terhadap keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial”.

Zamroni (Trianto, 2009:57) mengemukakan bahwa “manfaat penerapan belajar kooperatif adalah dapat mengurangi kesenjangan pendidikan khususnya dalam wujud input pada level individu. Di samping itu, belajar kooperatif dapat mengembangkan solidaritas social dikalangan siswa”. Dengan belajar kooperatif, diharapkan akan muncul generasi baru yang memiliki prestasi akademik yang cemerlang dan memiliki solidaritas social yang kuat.

Ibrahim, dkk (2007 : 7) “Struktur tujuan kooperatif terjadi jika siswa dapat mencapai tujuan mereka hanya jika siswa lain dengan siap mereka bekerja sama mencapai tujuan tersebut. Tujuan-tujuan pembelajaran ini mencakup tiga jenis tujuan penting, yaitu hasil belajar akademik, penerimaan terhadap keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial”.

2. Unsur-Unsur Dasar Pembelajaran Kooperatif

Anita Lie (2002:30) ada berbagai elemen yang merupakan ketentuan pokok dalam pembelajaran kooperatif, yaitu:

a. Saling Ketergantungan Positif

Dalam system pembelajaran kooperatif, guru dituntut untuk mampu menciptakan suasana belajar yang mendorong agar siswa merasa saling membutuhkan. Siswa yang satu membutuhkan siswa yang lain, demikian pula sebaliknya. Dalam hal ini kebutuhan antara siswa tertentu terkait dengan pembelajaran (bukan kebutuhan yang berada diluar pembelajaran). Hubungan saling membutuhkan antara siswa satu dengan siswa yang lain inilah yang disebut dengan saling ketergantungan positif. Dalam pembelajaran kooperatif setiap anggota kelompok sadar bahwa mereka perlu bekerja sama dalam mencapai tujuan. Suasana saling ketergantungan tersebut dapat diciptakan melalui berbagai strategi, yaitu sebagai berikut.

- 1) Saling ketergantungan dalam pencapaian tujuan. Dalam hal ini masing-masing siswa merasa memerlukan temannya dalam usaha mencapai tujuan pembelajaran.
- 2) Saling ketergantungan dalam menyelesaikan tugas. Dalam hal ini masing-masing siswa membutuhkan teman dalam menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran. Siswa yang kurang pandai merasa perlu bertanya pada yang lebih pandai, sebaliknya yang lebih pandai merasa berkewajiban untuk mengajari temannya yang belum bisa.
- 3) Saling ketergantungan peran. Siswa yang sebelumnya mungkin sering bertanya (karena belum paham pada suatu masalah) pada temannya, suatu saat ia akan meminjamkan bahan ajar yang ia miliki pada temannya yang membutuhkan, dan sebaliknya.
- 4) Saling ketergantungan hadiah. Penghargaan/hadiah diberikan kepada kelompok, karena hasil kerja adalah hasil kerja kelompok; bukan hasil kerja individual/perseorangan. Sedangkan keberhasilan kelompok dalam mencapai tujuan pembelajaran bergantung kepada keberhasilan setiap kelompok dituntut bertanggung jawab, bekerja keras mensukseskan kelompoknya dengan cara berpartisipasi secara aktif dan konstruktif.

b. Interaksi Tatap Muka

Interaksi tatap muka menuntut para siswa dalam kelompok saling bertatap muka sehingga mereka dapat melakukan dialog, tidak hanya

dengan guru, tetapi juga dengan sesama siswa . Jadi dilaam hal ini, semua anggota kelompok berinteraksi saling berhadapan, dengan menerapkan keterampilan bekerja sama untuk menjalin hubungan sesama anggota kelompok. Dalam hal ini antaranggota kelompok melaksanakan aktivitas-aktivitas dasar seperti bertanya, menjawab pertanyaan, menunggu dengan sabar teman yang sedang member penjelasan , berkata sopan, meminta bantuan, member penjelasan, dan sebagainya. Pada proses pembelajaran yang demikian para siswa dapat saling menjadi sumber belajar sehingga sumber belajar lebih bervariasi.

c. Akuntabilitas Individual

Mengingat pembelaaran koopertif adalah pembelajaran dalam bentuk kelompok, maka setiap anggota harus belajar dan menyumbangkan pikiran demi keberhasilan pekerjaan kelompok. Untuk mencapai tujuan kelompok (hasil belajar kelompok), setiap siswa (individu) harus bertanggungjawab terhadap belajar penguasaan materi pembelajaran secara maksimal, karena hasil belajar kelompok didasari atas nilai rata-rata nilai anggota kelompok. Kondisi belajr yang demikian akan mampu membutuhkan tanggung jawab (akuntabilitas) pada masing-masing individu siswa. Tanpa adanya tanggung jawab individu, keberhasilan kelompok akan sulit tercapai.

d. Keterampilan Menjalin Hubungan antar Pribadi

Dalam pembelajaran kooperatif dituntut untuk membimbing siswa agar dapat berkolaborasi, bekerja sama dan bersosialisasi antaranggota kelompok. Dengan demikian, dalam pembelajaran kooperatif, keterampilan sosial seperti tenggang rasa, sikap sopan terhadap teman, mengkritik ide dan bukan mengkritik teman, berani mempertahankan pikiran logis, tidak mendominasi orang lain, mandiri, dan berbagai sifat lain yang bermanfaat dalam menjalin hubungan antar pribadi tidak hanya diasumsikan, tetapi secara sengaja diajarkan oleh guru. Dalam hal ini siswa yang tidak dapat menjalin hubungan aantarpribadi tidak hanya memperoleh teguran dari guru tetapi juga tegurna dari sesama siswa. Dengan adanya teguran tersebut siswa secara perlahan dan pasti akan berusaha menjaga hubungan antar pribadi.

Ada tiga hal penting yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan kelas model pembelajaran kooperatif, yaitu (a) pengelompokan, (b) semangat pembelajaran kooperatif, dan (c) penataan ruang kelas. Ketiga factor tersebut harus diperhatikan dan dijadikan pijakan dasar oleh guru dalam menerapkan pembelajaran kooperatif dalam kelas. Tanpa memperhatikan masalah tersebut, tujuan-tujuan pembelajaran sulit dicapai.

3. Karakteristik Pembelajaran Dengan Model Kooperatif

Adapun ciri-ciri atau karakteristik pembelajaran dengan model kooperatif menurut Ibrahim dkk. (2000:6) adalah:

- 1) siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajarnya.
- 2) Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah.
- 3) Bilamana mungkin, anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, dan jenis kelamin yang berbeda-beda.
- 4) Penghargaan lebih berorientasi kelompok ketimbang individu.

Arends (1997:111) menyatakan bahwa pelajaran yang menggunakan pembelajaran kooperatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajar
- 2) Kelompok dibentuk dari siswa yang mempunyai kemampuan tinggi, sedang, dan rendah
- 3) Penghargaan lebih berorientasi kepada kelompok dari pada individu

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan model kooperatif adalah pembelajaran dalam bentuk kelompok-kelompok kecil, dimana individu-individu dalam kelompoknya merasakan sendiri proses-proses kelompoknya, serta mengembangkan pemahaman terhadap dinamika kelompok secara keseluruhan.

4. Langkah-Langkah Pembelajaran Kooperatif

Trianto (2009:66) mengatakan ada enam langkah yang dilakukan dalam pembelajaran dengan model kooperatif yaitu :

- 1) Langkah pertama, kuliah dimulai dengan guru menyampaikan tujuan pembelajaran serta memotivasi siswa agar mau belajar.

- 2) Langkah kedua, menyampaikan informasi kepada siswa dengan cara demonstrasi atau lewat bahan bacaan. Sebelum siswa dikelompokkan, guru menjelaskan pokok-pokok materi kuliah.
- 3) Langkah ketiga, mengorganisasikan siswa dalam kelompok-kelompok belajar. Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana cara-cara mengikuti proses pembelajaran di dalam kelompok belajar agar pembelajaran dapat berjalan efektif.
- 4) Langkah keempat, membimbing siswa dalam bekerja dan belajar kelompok. Guru berperan sebagai motivator dan fasilitator agar mereka lebih terarah, termotivasi dan kreatif dalam mengerjakan tugas-tugas mereka pada kelompok masing-masing.
- 5) Langkah kelima, melakukan evaluasi. Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari.
- 6) Langkah keenam, memberikan penghargaan. Guru memberikan penghargaan kepada individu maupun kelompok dengan cara memberikan hadiah, pujian atau mengumumkan hasil yang mereka peroleh.

5. Variasi Model Kooperatif Learning

Walaupun prinsip dasar pembelajaran kooperatif tidak berubah, terdapat beberapa variasi dari model tersebut. Setidaknya terdapat empat pendekatan yang seharusnya merupakan bagian dari kumpulan strategis guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif. Yaitu STAD, JIGSAW, Investigasi Struktural (Teams Game Tournament atau TGT), dan Pendekatan

Struktural yang meliputi Think Pair Share (TPS) dan Numbered Head Together (NHT).

Tabel 3. Perbandingan Empat Pendekatan dalam Pembelajaran Koopertif

Unsur	Variasi			
	STAD	JIGSAW	Kelompok Penyelidikan	Pendekatan Struktural
Tujuan kognitif	Informasi akademik sederhana	Informasi akademik sederhana	Informasi akademik tingkat tinggi dan keterampilan inkuiri	Informasi akademik sederhana
Tujuan Sosial	Kerja sama dalam Kelompok	Kerja sama dalam Kelompok	Kerja sama dalam kelompok kompleks	Keterampilan kelompok dan sosial
Struktur Kelompok	Kelompok heterogen dengan 4-5 Anggota	Kelompok heterogen dengan 5-6 anggota dan menggunakan kelompok asal Dan ahli	Kelompok homogen dengan 5-6 anggota	Bervariasi berdua, bertiga, berkelompok dengan 4-6 anggota
Pemilihan Topik	Guru	Guru	Siswa	Guru
Tugas Utama	Siswa dapat menggunakan LKS dan saling membantu untuk menuntaskan materi Belajarnya	Siswa mempelajari materi dalam kelompok ahli kemudian membantu anggota kelompok asal	Siswa menyelesaikan inkuiri yang kompleks	Siswa mengerjakan tugas-tugas sosial maupun tugas kognitif
Penilaian	Tes mingguan	Bervariasi	Menyelesaikan proyek dan membuat laporan, tes esei	Bervariasi
Pengakuan	Lembar pengakuan dan publikasi lain	Publikasi lain	Lembar pengakuan dan publikasi lain	Bervariasi

Sumber Ibrahim (Trianto, 2009:67)

C. Model Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw 1

Menurut Trianto (2009:73) “Jigsaw 1 telah dikembangkan dan diuji coba oleh Elliot Aroson dan teman-teman dari Universitas Texas, dan diadopsi oleh SLavin dan teman-temannya di Universitas John Hopkins. Pada tipe jigsaw 1 siswa dispesialisasikan mempelajari konsep konsep tertentu sedangkan pda Jigsaw II siswa mempelajari seluruh konsep.

Langkah-langkah pembelajaran Jigsaw 1:

1. Siswa dibagi atas beberapa kelompok (tiap kelompok anggotanya 5-6 orang)
2. Materi pelajaran diberikan kepada siswa dlam bentuk teks yang telah dibagi-bagi menjadi beberapa sub bab
3. Setiap anggota kelompok membaca sub bab yang ditugaskan dan bertanggungjawab untuk mempelajarinya.
4. Anggota dari kelompok lain telah mempelajari sub bab yang sama bertemu dalam anggota kelompok-kelompok ahli untuk mendiskusikan
5. Setiap anggota kelompok lain yang telah mempelajari sub bab yang sama bertemu dalam kelompok-kelompok ahli untuk mendiskusikan
6. Setiap anggota kelompok ahli setelah kembali ke kelompoknya bertugas mengajar teman-temannya
7. Pada setiap pertemuan dsan diskusi kelompok asal, siswa-siswa di kenai tagihan berupa kuis individu

Menurut Priyanto (Made Wena,2009:194) dalam pembelajaran koopertif model jigsaw ada beberapa langkah yang harus dilaksanakan, yaitu sebagai berikut:

1) Pembentukan Kelompok Asal

Setiap anggota kelompok asal terdiri dari 4-5 orang anggota dengan kemampuan yang heterogen.

2) Pembelajaran pada Kelompok Asal

Setiap anggota dari kelompok asal mempelajari submateri pelajaran yang akan menjadi keahliannya, kemudian masing-masing mengerjakan tugas secara individual.

3) Pembentukan Kelompok Ahli

Ketua kelompok asal membagi tugas kepada masing-masing anggotanya untuk menjadi ahli dalam satu sub materi pelajaran. Kemudian masing-masing ahli submateri yang sama dari kelompok yang berlainan bergabung membentuk kelompok baru yang disebut kelompok ahli.

4) Diskusi Kelompok Ahli

Anggota kelompok ahli mengerjakan tugas dan saling berdiskusi tentang masalah-masalah yang menjadi tanggung jawabnya. Setiap anggota kelompok ahli belajar materi pelajaran samapai mencapai taraf merasa yakin mampu menyampaikan dan memecahkan persoalan yang menyangkut submateri pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya.

5) Diskusi kelompok Asal (Induk)

Anggota kelompok ahli kembali ke kelompok asal masing-masing, kemudian setiap anggota kelompok asal menjelaskan pelajaran yang menjadi keahliannya kepada anggota kelompok asal yang lain. Ini berlangsung secara bergilir sampai seluruh anggota kelompok asal telah mendapatkan giliran.

6) Diskusi Kelas

Dengan dipandu guru diskusi kelas membicarakan konsep-konsep penting yang menjadi bahan perdebatan dalam diskusi kelompok ahli. Guru berusaha memperbaiki salah konsep pada siswa

7) Pemberian kuis

Kuis dikerjakan secara individu. Nilai yang diperoleh masing-masing anggota kelompok asal dijumlahkan untuk memperoleh jumlah nilai kelompok

8) Pemberian Penghargaan Kelompok

Kepada kelompok yang memperoleh jumlah nilai tertinggi diberikan penghargaan berupa piagam dan bonus nilai

D. Pembelajaran Konvensional

Metode pembelajaran konvensional merupakan metode pembelajaran paling umum yang diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran. Metode ini cenderung terpusat pada guru. Menurut Djaafar (2001: 4) “penerapan metode konvensional dilakukan melalui komunikasi satu arah, sehingga situasi belajarnya terpusat pada guru”. Pada metode ini pengajar memberikan penjelasan/ ceramah atau member penjelasan secara langsung kepada seluruh siswa secara lisan dan siswa mendengar penjelasan pengajar kemudian mencatat.

Menurut Arends (1997)” model pembelajaran langsung adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses

belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengaturan procedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diadakan pada pola kegiatan bertahap, selangkah demi selangkah “.

Sedangkan pengajaran langsung menurut Kardi (Trianto,2009:43), dapat berbentuk ceramah, demonstrasi, pelatihan atau praktik dan kerja kelompok.

Metode ini kurang memfasilitasi siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran.

E. Mata Diklat Perawatan PC dan Pheriperal

Mata diklat Perawatan PC dan Pheriperal merupakan salah satu mata diklat yang digunakan sebagai salah satu mata diklat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) untuk membentuk salah satu bagian dari kompetensi bidang keahlian Teknologi Informasi dan Komunikasi pada Program Keahlian Teknik Komputer dan Pengelolaan Jaringan, mata diklat ini menguraikan tentang langkah-langkah yang diperlukan untuk perawatan PC dan Pheriperal dimulai dari persiapan yang diperlukan sampai dengan pelaporan hasil perawatan PC dan Pheriperal. Adapun mata diklat ini membahas tentang:

1. Menyiapkan perawatan PC dan Pheriperal
2. Melakukan perawatan PC dan Pheriperal
3. Memeriksa hasil perawatan PC dan Pheriperal
4. Melaporkan hasil dari perawatan PC dan Pheriperal

F. Penelitian yang Relevan

1. Hasil Penelitian yang Dilakukan oleh Mursal Dalais (2009)

Judul penelitian yaitu "Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Mahasiswa dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw". Mursal Dalais mengadakan penelitian pada mahasiswa PGSD Padang. Mengungkapkan bahwa dengan menerapkan pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw ternyata dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar mahasiswa dengan rata-rata peningkatan siklus sebesar 91,31%.

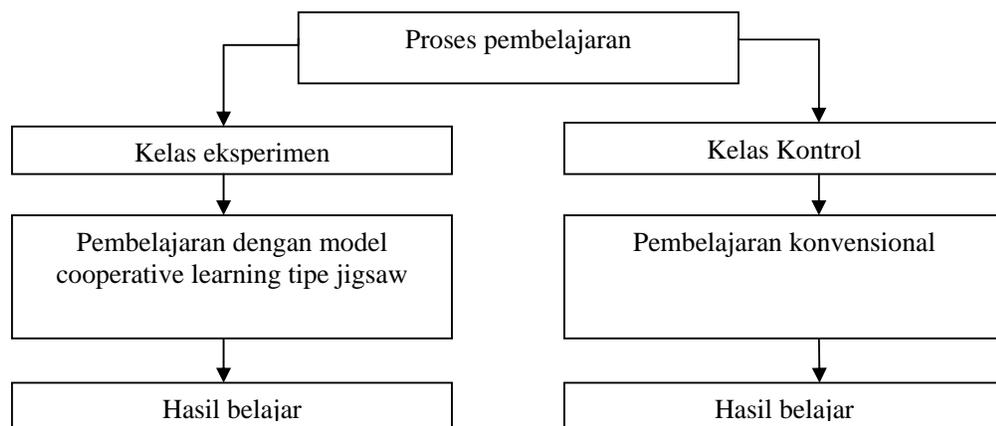
2. Hasil Penelitian yang Dilakukan oleh Annisa Kurniati, 2010

Judul penelitian yaitu " Pengaruh Model Kooperatif Tipe Jigsaw dalam Perkuliahan Telaah Materi Matematika terhadap Kemampuan dan Sikap Mahasiswa Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau." Menyimpulkan Berdasarkan hasil analisis data postes diperoleh temuan kemampuan pemahaman konsep dan pengomunikasian matematika mahasiswa yang diajar dengan model Kooperatif Tipe Jigsaw lebih baik dibandingkan dengan perkuliahan biasa. Sebaliknya berdasarkan hasil analisis data kualitatif diperoleh informasi bahwa mahasiswa menunjukkan sikap positif terhadap perkuliahan Telaah Materi Matematika dengan model Kooperatif Tipe Jigsaw.

G. Kerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang dan kajian teori di atas lebih lanjut dirumuskan ke dalam kerangka konseptual dan hubungan antara masing-masing variabel yang diteliti dalam penelitian ini. Sesuai dengan lingkup penelitian yang berfokus pada hasil belajar siswa dan dalam pelaksanaan pengajaran melalui model pembelajaran Kooperatif Learning tipe Jigsaw, seorang guru perlu memperhatikan tujuan yang hendak dicapai, persiapan mengajar, pendekatan dan evaluasi.

Dari data hasil belajar siswa yang ada, diperkirakan hasil belajar siswa tersebut salah satunya dipengaruhi oleh model pembelajaran yang digunakan guru. Untuk itu dilakukan suatu cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Di sini guru akan menggunakan model pembelajaran kooperatif learning tipe jigsaw dan pembelajaran konvensional.



Gambar 1. Desain Kerangka Konseptual

H. Hipotesis

Berdasarkan uraian teoritis dan kerangka konseptual maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut bahwa; Terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif Learning tipe Jigsaw dalam pengajaran pada mata diklat perawatan PC terhadap hasil belaja pada kelas X TKJ SMK N 1Bukittinggi.

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji pihak kanan (one tail test), uji pihak kanan dilakukan untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik terutama dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw 1 (kelas eksperimen) dibandingkan pembelajaran konvensional (kelas kontrol). Maka dapat dinyatakan hasil belajar pembelajaran kooperatif tipe jigsaw > hasil belajar pembelajaran konvensional.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penelitian dan pengujian, maka dapat ditarik kesimpulan :

1. Besarnya pengaruh secara simultan antara variabel model pembelajaran tipe jigsaw 1 (X) terhadap hasil belajar siswa (Y) tergolong tinggi. Hal itu tergambar dengan nilai rata-rata kelas eksperimen yang tinggi 80,68 dibandingkan dengan kelas kontrol yang rata-rata 66,66. Hasil penelitian ini menginformasikan bahwa model pembelajaran kooperatif learning tipe jigsaw 1 mempengaruhi peningkatan nilai siswa.
2. Model pembelajaran kooperatif learning tipe Jigsaw1 dapat menumbuhkan kreatifitas dan motivasi siswa untuk belajar terus sehingga bisa meningkat hasil belajar siswa.
3. Model pembelajaran koopertif learning yang diterapkam dapat menimbulkan komunikasi sehingga menimbulkan suasana belajar menyenangkan.

B. Saran

Dari kesimpulan diatas, untuk mencapai wujud tujuan pendidikan dalam peningkatan hasil belajar siswa , maka disarankan:

1. Kepada guru dianjurkan untuk memvariasikan metoda pembelajaran dengan metoda *kooperatif* tipe *Jigsaw* dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Pihak sekolah agar memperhatikan fasilitas belajar siswa yang sesuai dengan perkembangan teknologi yang akan menambah motivasi dan kreatifitas siswa untuk belajar.
3. Penelitian ini masih terbatas pada materi perawatan PC dan Pheriperal, maka diharapkan pada penelitian lebih lanjut dilakukan untuk materi yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa kurniati. 2010. *Pengaruh Model Kooperatif Tipe Jigsaw dalam Perkuliahan Telaah Materi Matematika terhadap Kemampuan dan Sikap Mahasiswa Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*. Tesis Pasca Sarjana UNP: tidak diterbitkan.
- Arends, Richardl. 1997. *Classroom Instructional Management*. New York: The McGraw-Hill Company.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2004. *Materi Pelatihan Terintegrasi Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran IPS Buku 3*. Jakarta : Depdiknas
- Dimiyati dan Mudjono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Djaafar, Tengku Zahara.(2001). *Konstruksi Strategi Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar*. Padang :Fakultas Ilmu Pendidikan
- Ibrahim, M., dan Nur, M., 2000. *Pengajaran Berdasarkan Masalah*. Surabaya : University Press
- Ibrahim, M., Rachmadiarti, F., Nur, M., dan Ismono. 2000. *Pembelajaran Kooperatif* . Surabaya : University Press
- Indria. 2008. *Implementasi cooperative learning model jigsaw dalam meningkatkan pembelajaran ips cdi kelas iv sdn 06 parit antang kec. Aur birugo tigobaleh*. Skripsi pada Program Studi PGSD FIP UNP: tidak diterbitkan.
- Lie. A. 2002. *Cooperatif Learning*. Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Ngalim Purwanto. 2004. *Psikologis Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Oemar Hamalik. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Riduwan. 2006. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Riduwan. 2009. *Metode Dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta.
- S. Nasution, 1989. *Kurikulum dan Pengajaran*. Bandung : Bumi Aksara
- Sudjana, Nana, 2000. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosda Karya

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

Syafaruddin.dkk. 2005. *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta:Quantum Teaching.

Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta :
Kencana.

UNP.2009.*Panduan Penulisan Tugas Akhir/Skripsi*. Padang : UNP

Wena, Made. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi
Aksara.